

**Interferensi Bahasa Indonesia pada Video Vlog Ayu Ting-Ting Berkunjung ke Bebek Carok***Indonesian Language Interference in the Vlog Video Ayu Ting-Ting visits Duck Caro***Ramelti Damayanti¹, Tena²**STKIP Rokania¹⁻²rameltiyanti@gmail.com¹, tenaaten678@gmail.com²

Received: Mei 2023

Revised: Mei 2023

Accepted: Juni 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan interferensi bahasa Indonesia pada video vlog Ayu Ting-Ting berkunjung ke bebek carok. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa dan bahasa Betawi yang diucapkan oleh Ayu Ting-Ting dalam video vlog ini. Untuk menentukan interferensi pada artikel ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sumbernya yaitu video vlog Ayu Ting-Ting. Teknik yang digunakan untuk menghasilkan data yaitu dengan teknik simak. Data utama adalah tuturan Ayu Ting-Ting. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Abdul Chaer (1995) menyatakan jika perubahan suatu bahasa sehubungan dengan persentuhan bahasa itu dengan unsur bahasa lain yang terjadi pada penutur dwibahasa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah interferensi sering terjadi karena kurangnya dikuasainya salah satu bahasa atau tuturan dibunyikan dengan unsur kesengajaan.

Kata Kunci: *interferensi, kata, Youtube***Abstract**

The purpose of this research is to describe the interference of the Indonesian language in Ayu Ting-Ting's video vlog visiting Carok Duck. This study aims to explain the forms of Indonesian interference into Javanese and Betawi languages spoken by Ayu Ting-Ting in this video vlog. To determine interference in this article, the author uses a qualitative descriptive method and sources, namely Ayu Ting-Ting's video vlog. The technique used to generate data is the listening technique. The main data is the story of Ayu Ting-Ting. The theory used in this study is the theory of Abdul Chaer (1995) which states that changes in a language are related to the contact of that language with elements of other languages that occur in bilingual speakers. The conclusion of this study is that interference often occurs due to a lack of mastery of one of the languages or speech sounded with an element of intent.

Keywords: *interference, word, Youtube*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini memberikan pengaruh besar terhadap Indonesia, salah satunya perkembangan media yang semakin canggih. Akibat kehebatan teknologi semua pihak bisa mengakses apa saja tanpa hambatan apapun. Teknologi memberikan dampak besar untuk kemajuan dari seluruh aspek. Globalisasi mengacu pada proses berkomunikasi dan berorganisasi antara masyarakat yang berbeda yang berasal dari seluruh dunia dengan tujuan untuk mengikuti standar baru yang sama (Saragih, 2022). Globalisasi berfungsi sebagai kemajuan yang berdampak baik jika digunakan pada tempatnya dan berdampak buruk jika salah menggunakan fungsinya. Salah satu pengaruh globalisasi terjadi pada media, media yang sering digunakan orang untuk kehidupan sehari-hari semakin canggih setiap tahunnya. Misalnya aplikasi Youtube yang setiap hari diakses para penonton untuk melihat berbagai kegiatan, berita dan semua update kehidupan.

Youtube berkembang pesat dikalangan masyarakat Indonesia, bahkan kebanyakan orang menggunakan youtube untuk mencari uang atau sengaja membuat konten untuk sebuah pekerja. Tentu saja sebuah video yang diupload diyoutube sangatlah beragam misalnya gaya hidup, politik, berita, ceramah dan konten lainnya. Tidak hanya itu, semua kalangan bahkan menggantungkan hidupnya lewat youtube. Seperti artis cantik bernama Ayu Ting-Ting, dengan subscriber mencapai 2,68jt dengan menamai *channel*nya sebagai Qiss You Tv. Semua konten yang Ayu sajikan disana sangat beragam, mulai dari vlog makan, jalan-jalan, belanja, bahkan vlog bersama anak dan rekan artisnya. Ayu Ting-ting merupakan artis asal depok yang berkarier di dunia entertaint sejak 2006. Pemilik nama asli Ayu rosmalina ini berprofesi sebagai penyanyi dangdut, pelawak, pembawa acara youtuber dan personal televisive berkebangsaan Indonesia. Ayu yang mahir menggunakan bahasa daerah memberikan banyak pengaruh gabungan bahasa yang diperoleh.

Bahasa dapat memberikan banyak informasi mengenai cara bahasa beroperasi dalam lingkungan sosial. Penggunaan bahasa oleh manusia membantu untuk menunjukkan hubungan sosial yang dimiliki individu dalam suatu komunitas, serta mampu mengirim isyarat tentang identitas sosial mereka melalui bahasa yang digunakan. Bahasa juga dapat dipergunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Melalui bahasa yang diungkapkan, pembicara dapat membuat pendengar atau lawan bicara memahami dan memahami maksudnya. Pengetahuan mendasar tentang struktur bahasa, kaidah, kosakata, pernak-pernik, dan penggunaan lengkap bahasa disebut kompetensi dalam bahasa. Bahasa berkembang biak dalam kehidupan sosial masyarakat yang kompleks, yang menyebabkan masyarakat memiliki lebih dari satu bahasa. Dalam mengkaji penggunaan bahasa, hal-hal lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian juga harus dipertimbangkan. Bahasa yang benar digunakan sangat penting, terutama bagi kita sebagai mahasiswa. Jika seseorang mahir dalam berbahasa Indonesia, ia akan lebih mudah berkomunikasi dalam bersuara maupun dalam menulis, terutama ketika berada dalam proses belajar di sebuah kampus. Ini berarti kalau ada interferensi yang muncul, hal itu bisa dimengerti. Interferensi itu sendiri adalah kekeliruan dalam membaca atau menyebutkan sebuah kata bahasa karena terpengaruh oleh bahasa lain. Hal ini bisa terjadi karena banyak faktor lainnya yang juga mempengaruhinya. Interferensi dapat diartikan sebagai percampuran dua bahasa atau saling pengaruh antara kedua bahasa (Purbandini, 2017).

Interferensi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Ini terjadi akibat penguasaan bahasa yang dominan dibandingkan dengan yang lain. Kata-kata yang salah digunakan dalam berbicara karena pengaruh bahasa ibu atau dialek, dan disebut sebagai interferensi. Mereka mengacu pada penyimpangan dalam bahasa yang memasukkan unsur dari bahasa lain. Pada penelitian ini, ada tiga jenis interferensi, yaitu morfologi, fonologi, dan sintaksis. Morfologi adalah pembelajaran tentang kata, jadi interferensi morfologi biasanya terjadi dalam pembentukan kata dengan menggunakan unsur bahasa daerah. Hal ini menyebabkan perubahan sistem, karena menggabungkan dua komponen bahasa yang berbeda dalam bentuk kata dasar bahasa Indonesia yang menggunakan bahasa daerah (Rosna & Helom, 2021).

Sedangkan Interferensi fonologi menurut El Karima, (2020) interferensi juga dapat disebabkan oleh terbawanya kebiasaankebiasaan ujaran dialek dalam B1 ke dalam B2. Kemudian interferensi sintaksis adalah gangguan yang terjadi akibat adanya penyimpangan struktur kalimat (Cahyani, 2017). Interferensi fonologi merujuk pada pengaruh atau gangguan yang terjadi dalam pelafalan atau pengucapan suara ketika seseorang menggunakan bahasa kedua (B2) yang dipengaruhi oleh kebiasaan ujaran atau dialek bahasa pertama (B1). Ini berarti bahwa pengucapan atau pelafalan dalam B2 dapat terpengaruh oleh cara bicara atau dialek dalam B1. Contohnya, seseorang yang

memiliki dialek khusus dalam B1 mereka mungkin cenderung menggunakan suara atau vokal tertentu dalam B2 yang sebenarnya tidak ada dalam sistem fonologi B2.

Interferensi sintaksis, di sisi lain, mengacu pada gangguan yang terjadi dalam struktur kalimat ketika seseorang menggunakan B2. Hal ini dapat terjadi ketika tata bahasa atau aturan sintaksis dari B1 mereka berbeda dengan aturan sintaksis dalam B2. Contohnya, seseorang yang memiliki bahasa asli dengan struktur kalimat yang berbeda dari B2 mereka dapat secara tidak sengaja menerapkan struktur kalimat B1 mereka ke dalam B2, sehingga menyebabkan kesalahan atau penyimpangan sintaksis. Kedua jenis interferensi ini adalah fenomena umum dalam pembelajaran bahasa kedua, terutama ketika seseorang masih belum sepenuhnya menguasai bahasa target. Interferensi ini dapat mempengaruhi kelancaran dan keakuratan komunikasi dalam bahasa kedua.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini dan bertujuan untuk mendeskripsikan subjek penelitian. Metode kualitatif deskriptif melakukan analisis, menggambarkan, dan menyimpulkan berbagai informasi yang dikumpulkan melalui hasil wawancara atau observasi tentang masalah yang akan dipelajari. Ini berarti menggali lebih dalam untuk mengungkap berbagai kondisi dan situasi yang ada. (Lindawati, 2016). Untuk melakukan penelitian ini, seseorang harus menonton video di YouTube dan menyimak ucapan Ayu Ting-Ting. Ayu Ting-Ting mahir berbicara bahasa Jawa, betawi, dan Indonesia. Meskipun demikian, tingkat penggunaan kedua bahasa tersebut berbeda. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari Sementara itu, Ayu hanya menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dalam konteks formal. Penelitian ini dilakukan mulai dari april 2023 hingga mei 2023. Kegiatan penelitian dimulai dengan penyusunan sampel dan pembuatan instrumen penelitian sebelum pengambilan data, yang dilakukan pada 23-27 april 2023, dan pengolahan data dilakukan pada 1-8 mei 2023.

Subjek di dalam penelitian ini adalah Ayu Ting-Ting. Berdasarkan observasi dan klasifikasi menjelaskan bahwa Ayu Ting-Ting memiliki bahasa pertama yaitu bahasa Jawa, namun Ayu juga menguasai beberapa bahasa lainnya yaitu bahasa betawi, bahasa korea dan bahasa inggris. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa dan Betawi yang terjadi pada keterampilan berbicara Ayu Ting-Ting. Keterampilan berbicara yaitu keterampilan berbicara yang berupa penyampaian pendapat, pertanyaan, serta argumentasi. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui penggunaan teknik simak dan teknik catat. Penggalan tuturan kalimat dari video YouTube Ayu Ting-Ting digunakan sebagai teknik simak untuk mengumpulkan data dan menyimpannya dalam kartu data. Karena ini adalah penelitian kualitatif, alat utama peneliti adalah diri mereka sendiri. Data penelitian ini berasal dari podcats YouTube Ayu Ting-Ting, dan unggahan konten YouTube adalah sumbernya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interferensi Fonologi

Fokus fonologi adalah persoalan bunyi, yang berarti bahwa bunyi-bunyi ujar adalah bahan bahasa. Contoh interferensi fonologi adalah penghilangan fonem dan perubahan bunyi fonem, seperti yang ditunjukkan dalam data berikut.

Data 1. “Katanya **nih** ya, ada makanan enak di daerah Depok, namanya Bebek Carok. Katanya **rame** banget”

Kalimat ini menunjukkan adanya interferensi fonologi dalam bahasa Indonesia. Kata "nih" yang tampil pada kalimat tersebut bukanlah kata yang benar dalam bahasa Indonesia karena ada proses pengurangan fonem /i/ di awal dan penambahan fonem /h/ di akhir. Perilaku ini dipengaruhi oleh ragam bahasa alay yang terbentuk dari kata kata "ini". Sementara kata "rame", yang juga tidak benar dalam bahasa Indonesia, terjadi akibat perubahan fonem /ai/ menjadi /e/. Kelihatannya ini dipengaruhi oleh ragam bahasa Betawi dimana sudah ada bentuk kata yang benar, yaitu "ramai". Dengan demikian, kata-kata yang dicetak tebal dalam video Youtube Ayu Ting-Ting merupakan interferensi fonologi dalam bahasa Indonesia.

Data 2. “Yuk ah, kita langsung ke **sono**, Bebek Carok yuk ah”

Kalimat di atas adalah proses terjadinya interferensi fonologi yang dapat ditunjukkan pada kata “sono”. Kalimat di atas adalah proses terjadinya interferensi fonologi yang dapat ditunjukkan

pada kata “sono” seharusnya tidak digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia, karena kata tersebut terjadi proses perubahan fonem /a/ menjadi fonem /o/ yang sudah ada bentuk yang benar yaitu “sana”. Pemakaian kata “sono” dipengaruhi oleh ragam bahasa betawi.

Data 3. “Ini mah ya, mertua lewat juga gak bakal gue **tegor**”

Kalimat di atas mengandung kata "tegor", yang seharusnya tidak digunakan dalam bahasa Indonesia karena adanya perubahan fonem dari /u/ menjadi /o/. Bentuk yang benar adalah "tegur". Penggunaan kata "tegor" dipengaruhi oleh bahasa Betawi.

Interferensi Morfologi

Ketika bentuk morfologi B2 dan B1 bersatu, interferensi morfologi terbentuk. Berdasarkan analisis tersebut, data dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori: pertama, ada kosakata bahasa Inggris; kedua ada kosakata bahasa Inggris dengan imbuhan bahasa Indonesia; ketiga ada kata serapan dari bahasa Inggris; keempat ada kata serapan yang salah dalam bahasa Inggris; kelima ada kata nonbaku bahasa Indonesia; dan keenam ada kosakata yang bukan dari bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.

Data 1. “Hari ini gue **ngebuktiin** katanya nih ada makanan enak di daerah depok”.

Di dalam kalimat tersebut terjadi interferensi morfologi pada bahasa Indonesia, yang tercermin dari penggunaan kata "ngebuktiin". Pemakaian tersebut seharusnya tidak digunakan dalam bahasa Indonesia, karena bentuk yang benar sudah ada, yaitu "membuktikan". Ini disebabkan oleh pengaruh ragam bahasa Betawi.

Data 2. “Ini kebanyakan anak muda yang makan makan ini, biarin dah ibu-ibu mah **ngikut** aja”

Kalimat di atas merupakan contoh interferensi morfologi dalam bahasa Indonesia yang ditandai dengan kata “ngikut”. Penggunaan kata ini sebaiknya tidak digunakan dalam bahasa Indonesia karena bentuk yang benar sudah ada, yaitu “ikut”. Penggunaan kata "ngikutin" dipengaruhi oleh bahasa Betawi.

Data 3. “Saking enaknya kita **tambahin** bumbuna di atas guys”

Peristiwa interferensi morfologi dalam bahasa Indonesia ditandai dengan kata “tambahin”. Pemakaian kata tersebut seharusnya tidak digunakan dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya bentuk kata yang benar yaitu “menambahi”. Pemakaian kata “tambahin” dipengaruhi oleh ragam bahasa betawi. Interferensi morfologi merupakan fenomena yang terjadi ketika pengaruh ragam bahasa atau dialek tertentu mempengaruhi penggunaan bentuk kata dalam bahasa lain. Dalam hal ini, kata "tambahin" dipengaruhi oleh ragam bahasa Betawi, yang memiliki ciri khas dalam penggunaan kata-kata seperti itu. Sebagai penutur dan pengguna bahasa Indonesia yang baik, disarankan untuk menggunakan bentuk kata yang sesuai dengan aturan baku dalam bahasa Indonesia, yaitu "menambahi". Dengan memperhatikan aturan baku, kita dapat memperkaya penggunaan dan pemahaman bahasa Indonesia secara lebih konsisten.

Interferensi Sintaksis

Interferensi juga ditemukan dalam penuturan bahasa Indonesia. Penggunaannya bisa dilihat dalam struktur kalimat, seperti pemakaian kata-kata, frasa, dan klausa. Hal ini menyebabkan bahwa pada tingkat kalimat, pemakaian interferensi juga dapat dilihat.

Data 1. “Qis you, udah lama banget kita nggak Proview alias *Podcast review, welcome back*”

Kalimat di atas adalah interferensi sintaksis pada bahasa Indonesia ditandai dengan kata “welcome back”. Pemakaian kata tersebut seharusnya tidak digunakan dalam bahasa Indonesia karena kata “welcome back” dipengaruhi oleh ragam inggris yang artinya “selamat datang kembali”. Dengan demikian kata tersebut termasuk dalam interferensi sintaksi dalam video youtube Ayu Ting-Ting. "welcome back" adalah ungkapan dalam bahasa Inggris yang secara harfiah berarti "selamat datang kembali". Pemakaian frasa tersebut dalam bahasa Indonesia tidak sesuai dengan aturan sintaksis bahasa Indonesia yang tepat. Hal ini terjadi karena pengaruh atau interferensi dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Interferensi sintaksis terjadi ketika pemakaian struktur kalimat, frasa, atau kata-kata dalam bahasa kedua dipengaruhi oleh bahasa pertama atau bahasa lainnya. Dalam hal ini, penggunaan frasa "welcome back" dalam konteks bahasa Indonesia merupakan contoh interferensi

sintaksis karena frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris dan digunakan dalam bahasa Indonesia tanpa mempertimbangkan struktur kalimat yang sesuai dalam bahasa Indonesia.

Interferensi sintaksis seperti ini dapat terjadi ketika seseorang sedang berusaha berkomunikasi atau menggunakan bahasa kedua yang belum sepenuhnya dikuasai dengan baik. Hal ini umum terjadi pada pembelajar bahasa kedua atau individu yang terpapar dengan bahasa asing secara intensif. Penting untuk diingat bahwa dalam pembelajaran bahasa kedua, pemahaman dan penggunaan yang tepat terhadap struktur sintaksis bahasa target merupakan keterampilan yang penting. Dengan latihan dan eksposur yang memadai terhadap bahasa target, interferensi sintaksis dapat dikurangi atau diatasi seiring dengan meningkatnya kemampuan berbahasa dalam bahasa kedua.

Data 2. “Guys hari ini gue pengen ngebuktiin katanya nih makanan enak di daerah Depok”

Peristiwa interferensi dalam bidang sintaksis pada bahasa Indonesia dalam kalimat di atas ditandai dengan kata “guys”. Pemakaian kata tersebut seharusnya tidak digunakan dalam bahasa Indonesia karena kata “guys” dipengaruhi ragam bahasa Inggris yang artinya teman-teman. Kata teman-teman merupakan bentuk kalimat yang benar digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menghindari penyimpangan bahasa yang menggunakan bahasa asing. Dengan demikian kata tersebut termasuk dalam interferensi sintaksis. Interferensi sintaksis terjadi ketika struktur kalimat, frasa, atau kata-kata dalam bahasa kedua dipengaruhi oleh bahasa pertama atau bahasa lainnya. Dalam contoh ini, penggunaan kata “guys” dalam bahasa Indonesia menunjukkan interferensi sintaksis karena kata tersebut dipinjam dari bahasa Inggris dan digunakan dalam bahasa Indonesia tanpa mempertimbangkan penggunaan kata atau frasa yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Pemilihan kata atau frasa yang tepat dalam bahasa target adalah penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Dalam hal ini, penggunaan “teman-teman” atau kata lain yang tepat dalam bahasa Indonesia akan lebih sesuai daripada kata “guys” yang merupakan interferensi sintaksis dari bahasa Inggris. Dalam upaya meminimalkan interferensi sintaksis, penting untuk terus berlatih dan mengasah keterampilan berbahasa dalam bahasa target. Melalui latihan yang konsisten dan pemahaman yang baik terhadap aturan sintaksis bahasa yang dituju, kesalahan-kesalahan semacam ini dapat dikurangi atau dihindari.

Data 3. “Ternyata ini dia namanya Trestan Muslim, **gua** baru tau, **gua** pernah syuting sama dia. Dia pernah syuting di Lapor Pak”

Peristiwa interferensi dalam bidang sintaksis pada bahasa Indonesia dalam kalimat di atas ditandai dengan kata “gua”. Pemakaian kata tersebut seharusnya tidak digunakan dalam bahasa Indonesia karena kata “gua” dipengaruhi ragam bahasa gaul (siang). Sebenarnya, pemakaian kata yang benar yakni saya. Dengan demikian kata tersebut termasuk dalam interferensi sintaksis. Kata “gua” dalam kalimat tersebut merupakan contoh interferensi sintaksis dalam bahasa Indonesia. Kata “gua” adalah bentuk pengucapan yang dipengaruhi oleh ragam bahasa gaul dalam bahasa Indonesia yang berarti “saya”. Penggunaan kata “gua” dalam konteks bahasa Indonesia tidak sesuai dengan aturan sintaksis yang tepat.

Interferensi sintaksis terjadi ketika pemilihan kata, frasa, atau struktur kalimat dalam bahasa kedua dipengaruhi oleh bahasa pertama atau bahasa lainnya. Dalam contoh ini, penggunaan kata “gua” sebagai pengganti kata “saya” menunjukkan interferensi sintaksis karena kata tersebut berasal dari ragam bahasa gaul dalam bahasa Indonesia, bukan dari bentuk yang umum digunakan dalam bahasa resmi. Untuk menjaga kekonsistenan dan keakuratan penggunaan bahasa, disarankan untuk menggunakan kata “saya” yang merupakan bentuk yang umum dan diterima secara luas dalam bahasa Indonesia. Hal ini meminimalkan interferensi sintaksis dan memastikan penggunaan yang tepat sesuai dengan aturan sintaksis dalam bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa kedua, penting untuk terus berlatih dan memahami aturan sintaksis bahasa target. Dengan latihan yang konsisten dan penggunaan yang tepat, interferensi sintaksis dapat dikurangi seiring dengan peningkatan kemampuan berbahasa dalam bahasa kedua.

SIMPULAN

Riset menyebutkan bahwa interferensi masih banyak terjadi di antara masyarakat. Sehingga, masing-masing orang seharusnya bicara dengan menggunakan ejaan dan tata bahasa yang benar, serta mengurangi bentuk interferensi dalam tuturannya. Interferensi memang sulit dihilangkan tetapi dapat

diminimalkan dengan pembiasaan berbahasa yang tepat. Berdasarkan penelitian ditemukan tiga interferensi dalam video vlog Ayu Ting-Ting makan di Bebek Carok yaitu interferensi morfologi, interferensi fonologi dan interferensi sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I. (2017). Interferensi Sintaksis Bahasa Katingan Terhadap Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Katingan Tengah Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 91–96. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1894>
- El Karima, A. S. (2020). Interferensi Fonologis Bahasa Inggris dalam Video Youtube “Egyptian Woman Has A Serious Message for Obama.” *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v5i2.345>
- Lindawati, S. (2016). Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram*, 833–837.
- Purbandini, W. K. (2017). Interferensi Bahasa Pada Tugas Mata Kuliah Komposisi Mahasiswa Tk. Ii Jurusan Bahasa Inggris Language Interference of Composition Task of Students Level Ii At English Department. *Sigma-Mu*, 9, 44–55.
- Rosna, M., & Helom, S. (2021). *Interferensi Bahasa Pada Percakapan Dalam Video Wawancara Tokoh Unipa Surabaya*. 4(2), 119–127.
- Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569–2577. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3312>